

Bab I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

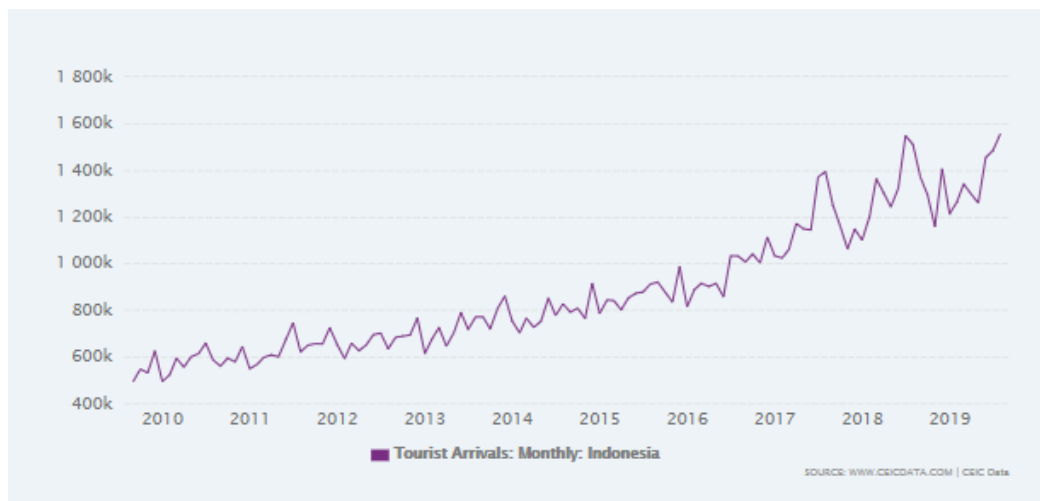
Industri pariwisata merupakan industri yang paling terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, merujuk kepada jurnal yang diterbitkan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO), tingkat kedatangan turis mancanegara secara global mengalami penurunan sebanyak 74% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Sebelum adanya pandemi Covid-19 industri pariwisata merupakan bisnis besar yang menyumbang hingga 10% dari total GDP dunia, dan diharapkan dapat segera pulih dari dampak yang ditimbulkan oleh pandemi (UNWTO, 2021).

Salah satu negara yang turut terdampak oleh pandemi Covid-19 ini adalah Korea Selatan. Dengan keindahan alam, keunikan budaya dan industri hiburan Korea Selatan khususnya K-Pop yang menyebar secara masif, telah menjadikan pariwisata di Korea Selatan menjadi salah satu penyumbang yang signifikan dalam total pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan. pada tahun 2018, tercatat 4,7 persen dari total GDP Korea selatan bersumber dari sektor pariwisata, dan diperkirakan menopang sekitar 1,4 juta lapangan pekerjaan yang mewakili 5,3 persen dari total lapangan pekerjaan yang ada di Korea Selatan (KTO, 2016).

Korea Tourism Organization (KTO) menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang terjadi pada angka 30%-60% pada tiap tahun. Hal ini juga didukung dengan adanya *Hallyu Wave* , *Hallyu* merupakan istilah yang mendefinisikan pesatnya persebaran *K-Pop* ke penjuru dunia tanpa terkecuali Indonesia, yang menimbulkan efek yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang terobsesi dengan hal-hal yang berkaitan dengan Korea, baik itu produk budaya, brand, dan keinginan untuk mengunjungi Korea Selatan. (KTO, 2016)

Salah satu sektor pariwisata yang menjadi fokus dan perhatian Pemerintah Korea

Selatan terhadap industri pariwisata di negaranya adalah wisata halal, Wisata Halal merupakan segmentasi wisata yang memiliki pertumbuhan tercepat di dunia, pada tahun 2016, 121 juta orang menghabiskan biaya sejumlah 115 miliar dalam perjalanan wisata halal mereka dan menyumbang sebanyak 13% dari total pendapatan pariwisata (*Global Muslim Travel Index, 2017*), dan pada tahun 2017 sebanyak 1 juta muslim melakukan perjalanan wisata ke Korea Selatan (KTO, 2017).



Gambar I-1 Pengunjung Korea Selatan asal Indonesia

Indonesia pun turut menyumbang porsi yang besar dari total jumlah pengunjung yang melakukan kunjungan ke Korea Selatan dengan menempati urutan ke-11 dengan total pengunjung kumulatif antara tahun 2015 hingga 2019 dengan total sebanyak 1.247.530 orang dengan trend yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (CEIC Data, 2019).

Diantara tindakan yang telah dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dalam rangka membangun dan mengembangkan wisata halal ini adalah dengan dimulainya dengan implementasi *Halal Tourism Policy* seperti dirilisnya daftar *252 Muslim Friendly Restaurants* oleh *Korea Tourism Organization (KTO)*, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah buku panduan dengan nama

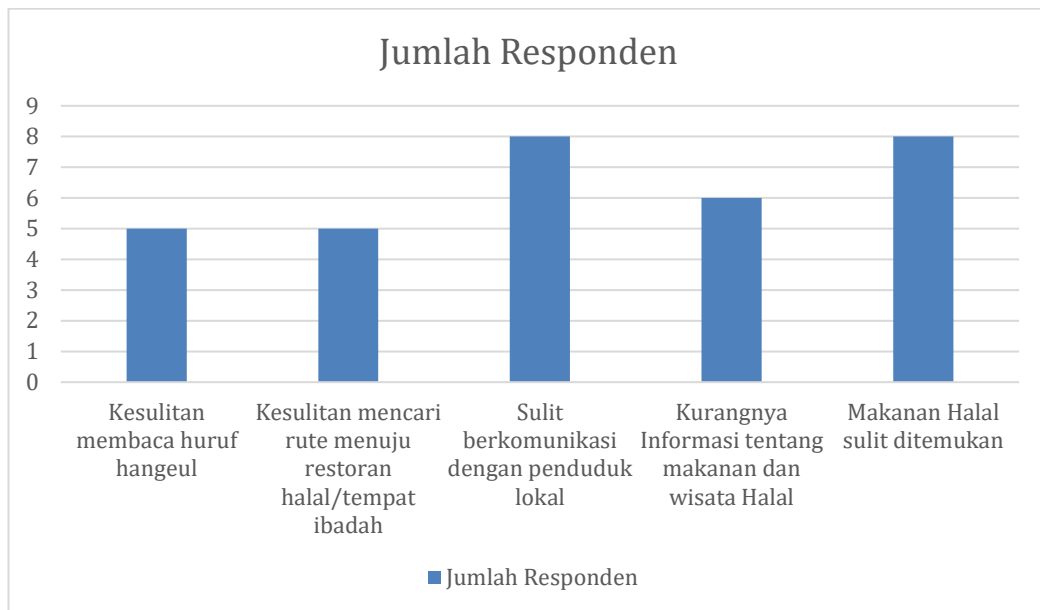
“Muslim Friendly Routes in Korea” dan mendapatkan support dari *Korea Muslim Federation (KMF)*.

Dan untuk mendukung program tersebut, beberapa produk digital juga turut dikembangkan baik oleh internal KTO maupun dari luar KTO, diantara produk yang telah dikembangkan adalah “*할랄코리아 (Halal Korea for Muslims)*” dan “*Mufko*” yang dapat membantu pengguna untuk mencari makanan halal dengan melakukan pemindaian barcode yang terdapat pada produk dan mengecek komposisi halal dengan server yang dimiliki pada aplikasi tersebut, dimana hal ini tidak efektif karena sebuah produk dapat berubah secara dinamis, dan memiliki UI yang tidak menarik pengguna serta terbatasnya fitur yang dimiliki, dan dapat dilakukan pengembangan lanjutan dengan penggunaan OCR untuk melakukan identifikasi gambar, dan implementasi fitur-fitur lain berdasarkan input dari user seperti Rekomendasi Wisata, Feedback Lokasi Wisata, Hotel, dan lain sebagainya

Kami juga telah melakukan pengumpulan data kepada 8 orang narasumber muslim yang pernah melakukan kunjungan ke Korea Selatan, dan narasumber kami mendapati permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

Tabel I.1-1 Permasalahan umum responden

No	Permasalahan	Jumlah Responden
1	Kesulitan membaca huruf hangeul	5 Responden
2	Kesulitan mencari rute menuju restoran halal/tempat ibadah	5 Responden
3	Makanan Halal sulit ditemukan	8 Responden
4	Sulit berkomunikasi dengan penduduk lokal	6 Responden
5	Kurangnya Informasi tentang makanan dan wisata Halal	8 Responden
6	Jarang menemukan makanan yang 100% halal	5 Responden



Gambar I-2 Visualisasi Permasalahan Responden

Dari hasil wawancara tersebut, didapati bahwa masalah-masalah yang sering ditemui oleh pengunjung muslim yang ada di Korea adalah kesulitan membaca huruf atau aksara hangeul, kesulitan mencari rute menuju restoran halal atau tempat ibadah, sulit berkomunikasi dengan penduduk lokal, kurangnya informasi mengenai makanan halal, dan makanan halal sulit ditemukan.

Aadapun fitur-fitur yang diinginkan oleh pengguna berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel I-2 Tabel Kebutuhan Pengguna

No	Fitur	Keterangan
1	Informasi Restoran Halal dan Pemesanan Makanan	Aplikasi dapat menampilkan daftar restoran halal yang ada di sekitar lokasi pengguna
2	Rute Menuju Restoran Halal dan Tempat Ibadah	Aplikasi dapat menampilkan rute menuju tempat ibadah dari lokasi pengguna

3	Translate dan scan bahasa dan aksara korea	Menterjemahkan bahasa dan aksara korea ke Bahasa Indonesia
4	Scan/Informasi Produk	Informasi komposisi produk dan deteksi apakah ada bahan makanan yang tidak halal terkandung padanya
5.	Review Makanan/Restoran atau Hotel	Melakukan review terhadap makanan, restoran atau hotel agar dapat diketahui oleh pengguna lain
6	Diskusi/Forum	Digunakan untuk bertanya terkait makanan/restoran atau hal lain yang diperlukan user dan diharapkan dapat dijawab oleh pengguna lain

Selain itu seluruh responden yang dimintai keterangan memberikan respon yang positif dan berpendapat bahwa pembangunan aplikasi Korea Halal Tourism merupakan sesuatu yang dibutuhkan dan akan berdampak positif pada pengunjung muslim.

Perbandingan aplikasi yang telah dikembangkan sebelumnya dan perbedaannya dengan aplikasi yang akan dibangun dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I-3 Perbanding Aplikasi

No	Pembandingan	Aplikasi			
		Visit Korea	Halal Korea for Muslims 할랄코리아	Mufko	Halal Tourism
1	Platform Web	v			
2	Platform Mobile		v	v	v
3	Mencari Restoran	v	v	v	v
4	Review Makanan			v	v
5	Menambahkan Review			v	v
6	Foto Restoran dan Makanan		v	v	v

7	Petunjuk Map Restoran		v	v	v
8	Detail Restoran	v	v	v	v
9	Menu Halal	v	v	v	v
10	Menu Tidak Halal	v	v		v
11	Mencari Tempat Ibadah	v	v	v	v
12	Petunjuk Map Tempat Ibadah		v	v	v
13	Detail Tempat Ibadah	v		v	v
14	Waktu Shalat		v	v	v
15	Pengingat Waktu Shalat		v	v	v
16	Arah Qibla		v	v	v
17	Terjemahan Kata				v
18	Terjemahan Suara				v
19	Terjemahan Foto				v
20	Memindai Produk		v	v	v
21	Forum			v	v

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas maka penulis memutuskan untuk menulis tugas akhir dengan judul “PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN APLIKASI TOURISM HALAL KOREA UNTUK PERANGKAT MOBILE ANDROID MENGGUNAKAN METODE ITERATIVE INCREMENTAL”

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Fitur dan layanan apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna dan tersedia pada aplikasi Musko berbasis android?
- b. Bagaimana perancangan User Interface dan implemetnasi aplikasi Musko yang sesuai dengan kebutuhan calon pengguna aplikasi Korea Halal App dengan menggunakan metode Iterative Incremental?
- c. Bagaimana hasil pengujian kelayakan menggunakan pada aplikasi Korea Halal App?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian bertujuan untuk :

- a. Menganalisis kebutuhan fitur dan layanan yang diperlukan oleh pengguna Aplikasi Korea Halal App ketika bepergian ke Korea.
- b. Merancang dan membangun aplikasi Korea Halal Food dengan fitur-fitur yang telah diteliti sehingga dapat membantu masyarakat muslim yang ingin berpergian di Korea dengan mengikuti gaya hidup yang halal .
- c. Melakukan pengujian kelayakan aplikasi Korea Halal App dengan metode Black-Box Testing

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan masalah sebagai berikut :

1. Aplikasi Korea Halal App dirancang dengan menggunakan Android Studio sebagai IDE dan building tools.
2. Pengembangan aplikasi menggunakan bahasa pemrograman Kotlin.
3. Pengimplementasian dirancang untuk dapat digunakan pada sistem operasi android, dengan minimal versi operating sistem Android 5.1 atau Lollipop (API level 21) dikarenakan adanya peraturan terbaru dari Google yang mengharuskan bahwa mulai tahun November 2022, minimum versi aplikasi adalah Android 11.0 atau *Red Velvet Cake*.
4. Penelitian ini dilakukan sampai tahap final pengembangan aplikasi
5. Pengembangan aplikasi menggunakan metode Iterative Incremental
6. Image Recognition yang digunakan dalam aplikasi menggunakan API yang telah disediakan oleh Google Vision

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

1. Bagi masyarakat muslim yang ingin melakukan perjalanan wisata ataupun pekerjaan menuju Korea Selatan dapat menggunakan aplikasi ini untuk

melakukan pengecekan makanan halal, serta menggunakan fitur lain yang ada pada aplikasi untuk mendukung terjaganya gaya hidup seorang muslim.

2. Bagi peneliti lain yang bergerak dalam pengembangan aplikasi halal, atau muslim lifestyle dapat terbantu dengan menjadikan jurnal ataupun source-code untuk dapat dimanfaatkan pada penelitian atau pengembangan aplikasi pada tahapan selanjutnya.